

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan ternak yang potensial untuk dikembangkan di daerah pedesaan terutama daerah pertanian. Hal ini sejalan dengan peran kerbau sebagai ternak dwiguna yaitu sebagai ternak pekerja, selain itu kerbau juga menghasilkan daging, susu dan kulit. Salah satu keunggulan dari ternak kerbau adalah mampu bertahan hidup di kawasan yang relatif sulit dan pakan yang berkualitas rendah (Maureen dan Kardiyanti, 2010). Kerbau mampu mencerna serat kasar tinggi, tahan terhadap berbagai lingkungan dan masa produktivitas yang panjang. Sementara kelemahan kerbau dikenal masyarakat sebagai ternak yang regenerasinya lama, deteksi *estrus* yang relatif sulit, semen unggul terbatas, masa kebuntingan lebih lama, dan sering terjadi kawin silang dalam.

Ternak kerbau merupakan salah satu ternak unggulan Sumatera Barat, telah dipelihara dan dimanfaatkan berabad-abad serta menjadi bagian acara adat istiadat peternakan masyarakat. Kerbau dapat membantu petani membajak sawah sebagai tenaga kerja. Kerbau diternakkan turun temurun dan sudah menjadi budaya sejak lama (Syaiful, 2020).

Populasi ternak kerbau di Kecamatan Patamuhan pada tahun 2020 yaitu 912 ekor. Populasi kerbau tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,19% menjadi 736 ekor, pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,23% menjadi 960 ekor, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan 0,14% menjadi 822 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, 2023).

Masalah peternakan kerbau di Kabupaten Padang Pariaman tepatnya di Kecamatan Patamuhan antara lain pola pemeliharaan yang masih tradisional,

rendahnya tingkat pendidikan peternak, pengembangan sistem pemeliharaan semi intensif yang masih terbatas, minat masyarakat yang mulai berkurang. Menurut Satria dkk. (2017) populasi ternak kerbau dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya naik turunnya produktivitas ternak kerbau.

Peningkatan dan penurunan populasi ternak kerbau disebabkan oleh faktor internal dan sifat alamiah kerbau, keterbatasan lahan dan kurangnya keahlian peternak (Subiyanto, 2010). Struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betina, kategori anak dan dewasa (Gusrin, 2014). Potensi ternak kerbau di Kecamatan Patamuan dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengetahui struktur populasi ternak kerbau yang ada di Kecamatan Patamuan.

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat pada setiap daerah belum semuanya terdata dengan lengkap dalam angka, ini dapat menghambat perkembangan populasi ternak kerbau pada suatu daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak kerbau adalah dengan mengetahui struktur populasi ternak kerbau yang ada di Kecamatan Patamuan. Sampai saat ini struktur populasi ternak kerbau di Kecamatan Patamuan belum lengkap dan datanya masih terbatas, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu, belum adanya penelitian struktur populasi ternak kerbau di daerah tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Struktur Populasi Kerbau Rawa di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”.

## 1.2 Rumusan masalah

Bagaimana struktur populasi kerbau rawa di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui struktur populasi kerbau rawa yang meliputi; sebaran populasi ternak kerbau, populasi aktual, populasi efektif, *sex ratio*, *natural increase* (NI), faktor *input* dan *output* di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai basis data atau acuan bagi pemerintah setempat dan instansi terkait untuk menindaklanjuti potensi pengembangan populasi ternak kerbau. Untuk menentukan potensi daerah pembibitan ternak kerbau. Data yang diperoleh digunakan sebagai sumber informasi struktur populasi ternak kerbau untuk mengambil kebijakan pengembangan ternak kerbau di daerah Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Mengetahui kondisi populasi kerbau, dapat dijadikan landasan menghitung dinamika populasi. Untuk pemetaan karakteristik peternak dan perencanaan sumber daya genetik ternak kerbau rawa.

